

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang sangat dekat dengan kehidupan karena mengajarkan tentang gejala-gejala alam dan lingkungan sekitar sebagai objek pembelajaran langsung yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan manusia.¹ Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga proses penemuan.² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan manusia sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam dan lingkungan sekitar. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPA. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA tersebut, IPA di sekolah dasar dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar idealnya sangat menyenangkan dan disukai oleh siswa sehingga siswa sekolah dasar tidak akan mudah bosan saat mengikuti pelajarannya. Selain itu, dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya

¹ Azizah Dwi Ardhani, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Siti Istiningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Kelas IV SD," *Jurnal Pijar Mipa*. 2021, Volume 16, Nomor 2, hal. 171.

² Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), hal. 3-4.

dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan. Maka dari itu, idealnya guru di sekolah dasar mengajarkan IPA dengan menggunakan metode “menemukan sendiri” melalui pemberian suatu masalah untuk dicari dan diselidiki sehingga guru lebih banyak memberikan pengalaman langsung melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa dan bukan hapalan belaka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Bertentangan dengan idealnya pembelajaran IPA di sekolah dasar. Kenyataan yang terjadi di lapangan terlihat bahwa siswa yang bersekolah di SDN Guntur 01 mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV B SDN Guntur 01 Jakarta Selatan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN Guntur 01 belum mencapai nilai optimal karena hanya 48% (14 siswa) kelas IV SDN Guntur 01 yang mencapai nilai di atas KKTP ≥ 70 sedangkan sebanyak 52% (15 siswa) kelas IV SDN Guntur 01 belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu ≥ 70 .³ Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai lebih dari 80% dari seluruh siswa yang berada di atas KKTP.

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa kelas IV B di SDN Guntur 01, ditemukan perbedaan yang signifikan antara yang terjadi di sekolah dengan kriteria pembelajaran IPA yang ideal. Hal tersebut dilihat dari beberapa permasalahan yang muncul di lapangan yang menjadi faktor penyebab hasil belajar IPA siswa kelas IV B SDN Guntur 01 Jakarta Selatan belum maksimal, yaitu siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga sering melamun di dalam kelas. Siswa seringkali lupa tentang apa yang sudah diajarkan karena selama belajar hanya menyimak dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga kurang merangsang rasa ingin tahunya. Implementasi pembelajaran IPA memang sudah tidak hanya terpaku pada buku siswa, tetapi sudah menggunakan gambar-gambar yang memancing pengetahuan. Namun, penerapannya masih belum maksimal karena pembelajaran IPA sangat luas dan abstrak. Terakhir, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang menarik.

³ Data Nilai Ujian Formatif Mata Pelajaran IPA Kelas IV B SDN Guntur 01 Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil observasi tersebut didukung dengan wawancara guru kelas IV B SDN Guntur 01 yang mengatakan terdapat beberapa materi yang sulit dipahami oleh siswa, salah satunya mengenai tumbuhan karena pada materi ini siswa merasa banyak yang harus dihafalkan. Adapun dalam wawancaranya, guru mengatakan kendala dalam pembelajaran IPA khususnya materi tumbuhan pada sub fotosintesis dianggap sulit oleh siswa karena mereka tidak dapat membayangkan bagaimana proses fotosintesis terjadi.

Adapun solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Rumini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.⁴ Pembelajaran ini berfokus pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. PBL juga memberi kesempatan siswa untuk mempelajari teori melalui praktik. Siswa bukan hanya perlu mencari konklusi tetapi juga perlu menganalisis data. Bantuan yang diberikan kepada siswa sifatnya hanya berupa kail untuk dapat memancing penyelesaian masalah oleh siswa sendiri sehingga mereka dibiasakan untuk berjuang keras memecahkan masalah.

Problem Based Learning yang diterapkan di dalam kelas menantang siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu sehingga mampu menarik minat belajarnya.⁵ Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Semakin menarik model pembelajaran yang dipilih guru, maka akan membuat siswa mengikuti kegiatan belajar dan mau terlibat langsung dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Terdapat berbagai penelitian tindakan kelas pada beberapa aspek mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam pembelajaran yang sudah

⁴ Sri Rumini, *PBL: Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran SMP* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hal. 32.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 117.

dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yandri Kusuma (2020) dengan judul artikel “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada kelas III SD Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup ditandai dengan hasil Siklus I Pertemuan 1, yaitu 55,68% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,55% dengan kategori cukup aktif. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat, yaitu 46,35% dengan kategori aktif. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,22% dengan kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nisfia Rani dan Gigit Mujianto (2023) dengan judul artikel “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Grimoyo Malang menunjukkan bahwa awalnya hasil pra-siklus memperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV A, yaitu 73,09 di bawah KKM. Kemudian, setelah diberikan suatu tindakan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* tahap awal pada siklus pertama hasil belajar mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan hasil pra-siklus sebelumnya. Siklus pertama mendapatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal 86,95%. Peningkatan terjadi lebih signifikan pada siklus kedua dengan hasil ketuntasan klasikal, yaitu 89,63%. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik di setiap siklusnya.⁷

⁶ Yanti Yandri Kusuma, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*. 2021, Volume 4, Nomor 4, hal. 1460–1467.

⁷ Nisfia Rani dan Gigit Mujianto, “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kelas IV Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2023, Volume 9, Nomor 1, hal. 1529–1543.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan di atas, model *Problem Based Learning* memiliki hasil yang memuaskan namun pada penelitian ini tidak hanya menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar tetapi juga menggunakan bantuan dari video pembelajaran dan *games* edukatif. Hal tersebut tentunya berbeda saat hanya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saja. Maka dari itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran dan *games* edukatif yang digunakan pada penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar karena dapat memberikan pengalaman yang belum pernah dirasakan oleh siswa karena pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk kegiatan percobaan atau eksperimen sehingga ketika proses pembelajaran IPA tidak akan monoton dan membosankan. Selain itu, *games* edukatif dapat dengan mudah dibuat oleh guru melalui bantuan berbagai aplikasi, seperti *wordwall*, *quizwhizzer*, dan sebagainya di mana aplikasi tersebut sudah memiliki fitur-fitur yang lengkap dalam pembuatannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran dan *games* edukatif sangat cocok untuk digunakan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar karena pada penelitian terdahulu model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa sekolah dasar dalam kegiatan belajar mengajar melalui rasa ingin tahu terhadap permasalahan nyata yang pernah dialami oleh siswa sehingga memicu mereka untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi Jakarta Selatan”. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPA.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka area penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Guntur 01. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi Jakarta Selatan.
2. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Guntur 01 lebih banyak menyimak dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru sehingga kurang melibatkan siswa.
3. Guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan saat pembelajaran IPA di kelas.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari identifikasi area dan fokus penelitian di atas maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini menyeluruh dan mendalam, tetapi tidak luas dan menyimpang. Oleh karena itu, fokus penelitian dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *pembelajaran Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi, Jakarta Selatan. Selanjutnya, penelitian ini akan dibatasi hanya pada ranah kognitif siswa Kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi, Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah hasil belajar IPA dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Guntur 01 Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kontribusi dan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan sehingga mampu menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang mampu membuat siswa di sekolah dasar menjadi lebih termotivasi, tertarik, dan aktif saat belajar IPA karena melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Maka dari itu, siswa sekolah dasar mampu mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, inspirasi, dan motivasi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar lebih efektif pada mata pelajaran IPA dan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.